

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian padadasarnya peneliti-an dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu : pertama Penelitian kuantitatif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil perilaku atau melihat hubungan antar komponen sistem perlakuan. Dua, penelitian, kualitatif, menurut Davit D. Williams yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yang disebutnya sebagai Naturalistic Inquiry(NI) ialah penelitian yang dilakukan dalam setting alami(natural setting), dilapangan dalam masyarakat bukan dalam laboratorium, menggunakan metode-metode alami (observasi, interview, bisa juga fikiran, bazaar) dalam cara-cara alami orang yang mempunyai minat-minat dan perhatian alami tentang apa yang mereka (para praktisi, seperti guru, konselor, pekerja sosial, para da'i dan wartawan, juga para peneliti dan evaluator) pelajari(M. Yahya Mansur 1993 ; 14).

B. Pendekatan Penelitian.

Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian-kualitatif, karena data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan bukan kuantitatif

yang cenderung menggunakan tabel serta angka-angka - dan alat ukur lainnya. Sedangkan dikatakan naturalistik, sebab situasi dan kondisi lapangan setting penelitian bersifat natural atau alami wajar apa adanya, tanpa ada bentuk manipulasi yang diatur. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan sekedar melihat dan mengamati, namun mencari data eksploratif adalah cirinya. Yaitu dengan adanya gambaran dari penelitian kualitatif tersebut dimana akan diungkap mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, berbudaya, dan interaksi sosial yang didalamnya terdapat berbagai permasalahan yang kompleks, sehingga dengan kompleksitasnya masyarakat akan menjadi dinamis dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut David, memberikan - tidak lebih dari 13 bentuk karakteristik (Sanapiyah Faishal, 1990 ; 18 - 19) penelitian kualitatif ini antara lain :

1. Situasi yang wajar dan natural Setting.

dalam hal ini peneliti akan lebih mudah memperoleh data-data yang mana data tersebut bersifat apa adanya dan lebih mudah untuk mendiskripsikan.

2. Seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikannya.

sedangkan alat-alat lain seperti angket, foto, -
pita rekam dan sebagainya hanyalah merupakan a-
lat bantu saja.

3. Penelitian yang diskriptif, artinya bentuk lapo-
rannya sebagai hasil penelitian ini adalah sarat
dengan kata dan kalimat serta gambar bila diperl-
lukan. Peneliti berusaha melaporkan sebaik mung-
kin setelah mendesain,
4. Penelitian ini mengutamakan proses, meskipun
tidak mengesampingkan hasil dari pada penelitian
ini. Sehingga peneliti mengetahui secara lang -
sung bagaimana proses dakwah yang dilakukan seni
Jemblung sehingga dapat dikatakan bahwa seni jem-
blung adalah sebagai media dakwah.
5. Analisis induktif dalam penelitian ini akan
lebih banyak digunakan. Sehingga peneliti tidak
berpengang teguh pada masalah -masalah yang su-
dah dibatasi, bila terjadi hal-hal yang lebih -
penting untuk diungkapkan.
6. Pada penelitian kualitatif, hasil temuan peneli-
tian jarang digunakan sebagai sebuah "temuan fi-
nal " sepanjang belum ditemukan bukti-bukti pe-
nyanggah, Maka peneliti hanya mengajukan hipote-
sis yang belum secara final belum terbukti.

Sedangkan alasan peneliti dalam memilih penelitian kualitatif adalah :

- a. Dengan menggunakan metode kualitatif lebih mampu mengungkap realitas ganda yaitu menemukan hubungan atau intraksi antar manusia dalam suatu setting penelitian dan dengan melalui media seni tradisional jemblung .
- b. Data-datayang dikumpulkan berupa diskripsi dan bukan angka-angka, sehingga lebih mudah untuk menginterpretasikan data.
- c. Berdasarkan pada sejarah, bahwa penelitian kualitatif digunakan pada bidang etnografi, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan tentang kebudayaan suatu masyarakat. Sementara kajian penelitian ini adalah kajian kebudayaan, yaitu mengamati dan mencermati seni Jemblung sebagai media dakwah.

Demikianlah beberapa alasan peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif, dan mencaoba mengabungkan dengan teori-toeri yang ada kaitannya dengan metode dakwah.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam proses penelitian data harus diperoleh dengan selengkap-lengkapunya, namun dalam hal ini pula teknik pengumpulan pun harus ada. Maka dalam penelitian ini peneliti gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Pertama Obsevasi, dimana peneliti cenderung untuk melakukan pengamatan dan analisa dari berbagai sumber atau unsur yang terjadi di dimasyarakat. Kemudian yang kedua, teknik wawancara, teknik ini penulis gunakan untuk menggali sumber informasi dan memperoleh informasi selengkapunya. serta pada teknik ini, penulis uraikan pula penentu an informasi (orang-orang yang patut dijadikan informan). Kemudian yang ketiga , teknik dokumentasi, Dalam penelitian lapangan dokumentasi sangatlah peneliti butuhkan, mengingat banyak dokumen yang perlu dicatat dan direkam untuk dijadikan data pelengkap. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

1. Teknik Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data utama dan perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan teknik ini menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong (1994 : 125)

adalah karena pada tehnik ini berdasarkan pada pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Peneliti dapat mengecek langsung benar tidaknya dari informasi. Peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang komplek, dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikasi lainnya yang tidak dimungkinkan dilakukan oleh si peneliti.

Sementara menurut Drs. Nor Syam dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Dakwah" (1991 ; 108) menyatakan bahwa : "Observasi adalah rangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistimatis, sesuai dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut dinyatakan bahwa observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang validitas data dapat dijamin, sebab dengan observasi sangat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian, hal ini amat berbeda dengan angket.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek pengamatan adalah situasi dan kondisi sosial kemasyarakatan penduduk desa Tegalan Kecamatan Kandat, dan lebih khusus adalah perkembangan seni jemblung dan metode penyampaian dakwah seni jemblung sebagai media dakwah, beserta kehidupan keagamaan masyarakat desa Tegalan.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi terlibat secara pasif, dalam arti penulis tidak ikut terjun langsung sebagai pemain seni jemblung, akan tetapi penulis ikut serta dalam saat ada pementasan dan pertunjukkan. Jadi dengan demikian penulis dapat meliput langsung dan mengetahui secara langsung acara dan pertunjukkan tersebut.

2. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara ini merupakan teknik yang sangat dominan terlibat dalam penelitian. Teknik Wawancara ini adalah bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat baik mengenai pendirian-pendirian, sosial, budaya atau yang lain tentang interaksi manusia. Dan teknik ini termasuk pembantu utama

dari metode observasi.

Dalam rangka penelitian masyarakat ada 2(dua) macam wawancara yang pada dasarnya berbeda sifatnya yaitu :

1. Wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi.
2. Wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian, pandangan dari individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.

Untuk golongan pertama disebut informan sedang pada golongan kedua diatas adalah disebut responden penelitian. (Kontjaraningrat; 1991 ; 130).

Sedangkan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara pada golongan pertama, yaitu : dengan pencarian informan (informasi), hal ini disebabkan masalah penelitian membahas tentang seni budaya (seni Jemblung). Jadi dalam pencarian informan harus benar-benar mendapatkan orang-orang yang berwawasan luas tentang seni budaya yaitu seni jemblung. Tentunya dalam pencarian ini penulis tidak melupakan dan tidak meninggalkan informan pangkal(key informan) yang

menjembatani informan-informan lain. Dan selanjutnya penulis mendapatkan siapa-siapa yang perlu untuk di - wawancarai sebagai pelengkap informasi (data). Untuk lebih jelasnya lihat tabel informan dibawah ini.

TABEL I
TENTANG FREKWENSI INFORMAN

No.	N A M A	Frekwensi	Prosentase
1.	Ahamad Murtadlo	4	40 %
2.	Ardjo Adnan	2	20 %
3.	M. Sanuri	2	20 %
4.	A. Nasuha	1	10 %
5.	Tumilan	1	10 %
	J U M L A H	10	100 %

Sumber data : Hasil Penelitian .

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang mempunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap paling menguasai dan memahami tentang seluk beluk dalam seni jemblung sebagai obyek penelitian ini. Informan yang pertama informasinya kemudian diperkuat oleh informan kedua yaitu Bapak Arjo Adnan dan begitu seterusnya sampai pada informan yang kelima. Namun da- Informan-informan diatas, yang memperoleh frekwensi tertinggi lah yang penulis jadikan sebagai key informan.

Berikut ini keterangan tentang para Informan.

- a. Bapak A. Murtadlo (Key Informan) adalah dalang jemblung yang sudah terkenal diwilayah Kediri, Blitar dan Tulungagung. Beliau berasal dari Desa Tunjung Udanawu Blitar, Dan dari beliaupulalah seni jemblung banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Maka dalam hal ini penulis jadikan beliau sebagai key informan.
- b. Bapak Ardjo Adnan. adalah sesepuh dalang jemblung yang berasal dari desa Ngletih Kecamatan Kandat Kediri. Dari beliau penulis mendapatkan informasi yang memperkuat informasi dari key informan.
- c. A. Sanuri. adalah dalang jemblung dari desa Tegalan dari beliau pula penulis mendapat informasi, namun karena beliau adalah murid dari bapak A. Murtadlo, maka beliau penulis jadikan sebagai informan.
- d. A. Nasuha. adalah seorang ronggeng atau Wira Suara, yang bertugas penyanyi tembang-tembang pada kelompok jemblung desa Tegalan.
- e. Bapak Tumilan. adalah seorang sesepuh desa atau tokoh desa (pamong desa) dari beliaulah penulis mendapatkan banyak informasi tentang siapa-siapa yang menjadi tokoh seni jemblung diwilay Kediri dan sekitarnya. Dan dari beliau pula penulis memperoleh data-data tentang monografi desa Tegalan selengkapnya.

3. Teknik Dokumentasi.

Teknik ini meskipun tidak mendominasi pada kegiatan penelitian ini namun keberadaannya juga sangat membantu peneliti dalam melengkapi data data yang dibutuhkan. Teknik dokumenter ini digunakan mencari data yang berupa catatab, transkip, buku-buku, surat kabar dan sebagainya. Kesemuanya itu dikatakan sebagai data yang diperoleh dari non manusia. (Sanapiyah Faishol, 1990; 81) lebih lanjut dijelaskan bahwa data non - manusia, dibedakan dalam dua bagian yaitu; dokumen (document) dan rekaman atau catatan (record).

Keduanya baik yang bersifat dokumen, meliputi semua jenis rekaman atau catatan skunder, seperti halnya dengan hasil penelitian, photo-photo dan sebagainya., ataupun yang bersifat record dimana segala jenis pernyataan tertulis yang mempunyai nilai pertanggung jawaban atau publisitas resmi seperti halnya statistik data, monografi desa surat-surat izin dan lain sebagainya. Jenis data semacam ini sangat bermanfaat dan relatif lebih mudah, sebab data seperti itu bersifat stabil dan mewakili situasi dan kondisi yang telah dicatat dan direkam oleh peneliti.

4. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982 ; 74) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data-data refleksi terhadap data yang dalam penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong, 1994 ; 159).

Catatan lapangan ini peneliti perlukan untuk mencatat informasi-informasi atau data setelah melakukan pencarian data, baik melalui participant observation wawancara mendalam. Dengan demikian peneliti dapat melihat kembali apabila data yang kurang jelas atau kurang bisa difahami dan perlu diketahui bahwa catatan lapangan ini peneliti cantumkan karena merupakan pelengkap dari prosedur pengumpulan data yang lainnya.

Dan dari catatan lapangan ini pula penulis dapat menerangkan informasi-informasi yang tak terduga, data-data yang penulis jumpai di lapangan. Sehingga dari catatan lapangan ini, penulis dapat menerangkan dan memadukan data dengan informasi untuk kemudian diolah menjadi laporan yang apik.

D. Teknik Analisa Data.

Data yang diperoleh dilapangan sebelumnya masih bersifat global dan mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna sehingga dapat berguna dalam penelitian dan mudah untuk dipahami.

Menurut Patton analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J, Molesong, 1994 : 103). Pendapat tersebut senada dengan pendapat Moh. Nasir Ph.D. Bahwa analisa data adalah: mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. (1988 : 419).

Sedangkan yang penulis lakukan dalam analisa data ini adalah mengkonsentrasikan diri pada diskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan hipotesis atau kesimpulan sementara. Sehingga penulis dapat menganalisis data yang salah (kurang benar) untuk tidak ditulis dan yang benar untuk ditulis. Selanjutnya penulis mengolah data yaitu mendiskripsikan data.

Dalam analisa data ini penulis dituntut untuk benar-benar memahami data, dan mengujinya berulang-ulang, sehingga pada saatnya penyusunan laporan penelitian, peneliti mampu mengemukakan ide-ide baru dengan perbandingan pada teori-teori yang telah ada. Maka dari sinilah peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan baru dan pada akhirnya semua analisa harus berdasarkan berbagai ide yang ditetapkan sebelumnya.

E. Pengujian Keabsahan Data.

Disadari atau tidak, setiap penelitian pasti terdapat sumber data yang lemah dan ada pula yang kuat sumber datanya. Maka dengan demikian supaya dapat mengecek atau menguji keabsahan data yang diperoleh, perlu adanya suatu tehnik tersendiri (keabsahan data). Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesohelian (validitas) dan keandalan (Reliabilitas) menurut versi "Positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. (Lexy. J. Moleong, 1994 : 171).

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti melakukan tiga macam kegiatan yang dapat mengungkapkan pengujian keabsahan data. Yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan. (Partisipasi).

Dalam hal ini peneliti lakukan untuk memban-

dingkan antara data dan kenyataan dilapangan serta untuk membandingkan informasi yang penulis peroleh. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang dalam latar penelitian. Dalam keikutsertaan ini peneliti mengikuti para pemain jemblung dalam setiap pementasan dan pertunjukan seni jemblung ke berbagai daerah di Kediri. Dengan demikian peneliti mengetahui secara langsung materi yang dipentaskan, alat-alat yang dipergunakan, dan potensi-potensi yang ada dalam seni jemblung. Sehingga penulis dapat membandingkan keadaan informasi dan data lapangan yang ada.

Dalam keikutsertaan ini peneliti tidak mengikuti secara terus menerus, atau mengikuti sebagai kelompok komersial seni man jemblung, tetapi cukup mengikuti dan mengamati acara-cara pertunjukan yang ditampilkan.

2. Triangulasi.

Triangulasi ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. dan sebagai bahan pembanding dengan data yang lain. Pemeriksaan data tersebut meliputi sumber data, metode penyelidikan

atau penyidik, teori pertama sumber, :membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yang dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan mereka secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian, dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Kedua Metode yaitu : (1). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data. (2). Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Ketiga penyidik, yaitu : dengan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat Teori, yaitu : Fakta tertentu dibandingkan dengan teori, oleh Moleong dengan mengutip pendapat Patton, yang demikian itu dinamakan penjelasan banding/ri-

val explanation(Moleong , 1994 : 178 - 179).

3. Pemeriksaan Sejawat.

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh - dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. (Lexy. J. Moleong. 1994 : 179).

Dalam penelitian ini (hal ini). penulis melakukan diskusi dengan para rekan-rekan sejawat . dengan tujuan untuk menyeleksi dan sebagai tambahan masukkan dari kekurangan-kekurangan yang penulis rangkum dari data-data yang ada.

F. Tahapan-Tahapan Penelitian.

Mengadakan penelitian apapun tidak lepas dengan adanya tahapan-tahapan penelitian, sebab dalam penelitian memerlukan fase-fase, waktu, susunan, pertanyaan-pertanyaan, informan, data-data, catatan lapangan, analisa dan laporan serta masih banyak yang lain fase penelitian. Dalam penelitian ini Bogdan - (1972) yang ditulis kembali oleh Lexy J. Moleong - (1994 : 85). Yaitu : Tiga tahapan yang Menerangkan tentang tahapan-tahapan pene-

litian pertama : "Tahap Pralapangan" Kedua, tahap "Kegiatan lapangan". Ketiga, "Kegiatan Lapangan".

1. Tahap Pralapangan.

Pada tahapan ini pertama peneliti mengajukan usulan penelitian yang berupa judul guna mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan PPAI (pennyiaran dan penerangan Agama Islam) Drs. Moh. Ali Aziz. pada tanggal 23 Nopember 1994 dengan judul Seni reog sebagai media dakwah, pada keluarhan Kertosari Babadan Ponorogo. Akan tetapi setelah peneliti mengadakan negosiasi dan ketua jurusan, menanyakan adakah seni reog misi dakwahnya?. mana letak agamisnya!?, bukankah seni reog dalam rementasannya memperlihatkan sikap yang hura-hura, minum-minuman dan lagi pula adat warog ponorogo melakukan gemblak(homo). Kata beliau ini jelas bertentangan dengan Islam, dan lagi pula ditinjau dari media dakwahnya, mana!?. Maka dengan berbagai pertimbangan dan survai ketempat reog dilahirkan, ternyata keberadaan reog betul apa yang ketua jurusan katakan. Kemudian judul penganti dengan "Seni jemblung sebagai media dakwah" di Desa Tegalan kecamatan Kandat Kediri. dan Ternyata disetujui oleh laboratorium serta kepala jurusan dan saat itu juga (22 Desember '95) pe-

neliti minta dosen pembimbing guna menghartarkan dan mengarahkan terselesainya penelitian(laporan) yaitu Bapak Drs. Yoyon Mudjiono. Selanjutnya peneliti survai pada sitte penelitian dan menanyakan tentang hal ikhwal serta latar belakangnya kepada beberapa tempat (derah) untuk melihat lebih dekat tentang keberadaan seni jemblung dalam misi dakwahnya. Hal ini penulis lakukan pada tanggal , 26 Januari 1995, setelah itu baru penulis melakukan pembuatan proposal penelitian dan mengurus perizinan. lewat sospol (Direktorat Sosial Politik propinsi Tingkat I Jawa Timur), walaupun berbentuk atau bersifat lokal namun penelitian menggunakan perizinan secara resmi. Sedangkan pihak sitte penelitian(lokal) menerima dengan tangan terbuka dan mempersilahkan untuk mengadakan penelitian walaupun tanpa surat Izin dari sospol, asal ada dari fakultas dan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jadi proses perizinan penelitian berjalan dengan lancar, hingga sospol mengeluarkannya.

Sebagai persiapan penelitian penulis menyiapkan beberapa alat, seperti Tape Record, guna merekam beberapa tembang serta materi pementasan . Photo. buku-buku catatan lapangan dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan - yang melingkupi pelaksanaan penelitian dilapangan. Pada tahapan ini menurut Lexy J. Moleong. (1994;94) membagi pada tiga bagian yaitu ; pertama, memahami latar dan persiapan diri, kedua, Memasuki lapangan. Ketiga, berperan serta sambil mengumpulkan data. Baiklah penulis uraikan hal tersebut sebagai berikut:

a). Memahami latar dan persiapan diri.

Dalam persiapan diri ini penulis sudah kemukakan pada tahap pralapangan yaitu mempersiapkan peralatan penelitian sekaligus memahami, untuk permasalahan penelitian. Dengan beberapa permasalahan penelitian ini, maka peneliti kemudian mencari informasi, yang dalam ini peneliti bagi menjadi dua yaitu Key informan dan Informan, namun walaupun demikian rasanya kurang lengkap, kemudian peneliti mencari beberapa partisipan guna melengkapi informasi tersebut. Informasi yang penulis dapatkan bukan hanya pada desa Tegalana saja tetapi kedaerah-daerah lain yang terdapat kelompok-kelompok seni man musik seni Jemblung. Contohnya ke daerah - Blitar, yang terkenal dengan banyaknya keseni-

44

an jemblung dan kesenian tradisonal lainnya,

Dalam penentuan informan ini penulis kemukakan pada sub pembahasan tersendiri yaitu pada tehnik pengumpulan data.

b. Mencatat data dan analisis data.

Dalam bab ini pula penulis sudah kemukakan pada sub bab analisis data. Namun - perlu jugaditegaskan, bahwa dalam setiap meli hal-hal yang perlu ditulis penulis melakukan-pencatatan disamping recording dan sekaligus melakukan analisa data tersebut.

3. Tahap Analisa Data.

Tahapan ini pula sudah penulis ungkapkan pada metodologi penelitian yang menerangkan tentang analisa data. Tetapi baiklah penulis kemukakan pengertiannya " Menurut Paton bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori , dan satuan uraian dasar. (lexy.J.Moleong 1994;103). Jadi setelah penulis mendapatkan masukan data, kemudian penulis melakukan pengamatan - membandingkan data dan kenyataan lapangan. setelah itu baru melakukan analisa.